

**ANALISIS SWOT TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN
MIKRO SYARIAH PADA BANK SYARIAH MANDIRI
KANTOR CABANG GATOT SUBROTO DENPASAR**

Laporan Magang



Disusun oleh:

Wilman Al Farizy

15213024

Program Studi Perbankan dan Keuangan

Program Diploma III Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2018

**ANALISIS SWOT TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN MIKRO
SYARIAH PADA BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG
GATOT SUBROTO DENPASAR**

Laporan Magang

Laporan magang ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan jenjang Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Disusun oleh :

Wilman Al Farizy

15213024

Program Studi Perbankan dan Keuangan

Program Diploma III Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

2018

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS SWOT TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN MIKRO
SYARIAH PADA BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG
GATOT SUBROTO DENPASAR**



Disusun oleh :

Nama : Wilman Al Farizy
No.Mahasiswa : 15213024
Jurusan : Perbankan dan Keuangan

*Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
pada tanggal: 16 Mei 2018*

Dosen Pembimbing



(Dityawarman El Aiyubbi, S.E., M.E.K)

PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

“Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa laporan magang ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Mei 2018



(Wilman Al Farizy)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Syukur alhamdulillah dengan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir dengan judul “Analisis SWOT terhadap Produk Pembiayaan Mikro Syariah pada Bank Syariah Mandiri KC Gatot Subroto, Denpasar”. Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan jenjang Diploma III Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Perbankan dan Keuangan di Universitas Islam Indonesia.

Di dalam proses penulisan tugas akhir ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Nurfauziah, MM selaku Ketua Program Diploma III Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dityawarman El Aiyubbi, S.E., M.E.K. selaku Dosen Pembimbing tugas akhir.
3. Seluruh Dosen Program Diploma 3 Fakultas Ekonomi.
4. Ibu Ni Made Wijayanti. ST, Mas Abdul Iik, Mas Rendy Haryono, bapak Syahidridwan dan seluruh keluarga besar BSM KC Gatot Subroto, Denpasar.
5. Orang tua dan seluruh adek - adek penulis.
6. Teman-teman keuangan dan perbankan angkatan 2015 yang telah memberikan bantuan dan motivasi selama ini.
7. Keluarga Besar HMI Komisariat Umar Bin Khattab D3, S1 FE dan S1 FH UII
8. Tim MOWANA (Adib Eka, Fandu Ridwan, Khusnul Imamah dan Vernalia Tara)
9. Dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan barokah nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir ini. Semoga dapat bermanfaat.Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Mei 2018

Penulis

(Wilman Al Farizy)

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Pernyataan Bebas Penjiplakan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Lampiran	x
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Dasar Pemikiran	1
1.2. Tujuan Magang	3
1.3. Target Magang	3
1.4. Bidang Magang	3
1.5. Lokasi Magang.....	4
1.6. Jadwal Magang	4
1.7. Sistematika Penulisan Tugas Akhir	4
BAB II : LANDASAN TEORI	
2.1. Bank	6
2.1.1. Pengertian bank	6
2.1.2. Jenis bank	6
2.1.3. Fungsi bank	7
2.1.4. Produk dan Layanan	7
2.2. Pembiayaan Mikro Syariah	9
2.2.1. Produk	9
2.2.2. Pembiayaan	9
2.2.3. Persyaratan Dokumen dan Proses Pemberian Pembiayaan	10
2.2.4. Mikro Syari'ah	13
2.2.5. Produk Pembiayaan Mikro.....	14

2.3. Analisis SWOT	14
2.3.1. Pengertian Analisis SWOT	14
2.3.2. Fungsi Analisis SWOT	15
2.3.3. Template Analisi SWOT.....	16
2.3.4. Implementasi Analisi SWOT	17
BAB III : ANALISIS DESKRIPTIF	
3.1. Data Umum	18
3.1.1. Sejarah Bank Syari'ah Mandiri.....	18
3.1.2. Profil Bank Syari'ah Mandiri.....	19
3.1.3. Visi dan Misi Bank Syari'ah Mandiri	20
3.1.4. Budaya Kerja.....	20
3.1.5. Struktur Organisasi	21
3.2. Data Khusus	22
3.2.1. Pembiayaan Mikro Syari'ah pada BSM KC Gatot Subroto Denpasar, Bali.....	22
3.2.2. Analisis SWOT Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Syari'ah pada BSM KC Gatot Subroto Denpasar.....	35
BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN	
4.1. Kesimpulan	39
4.2. Saran.....	40
Daftar Pustaka	42

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Jadwal Pelaksanaan Magang	4
---	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Pemberian Kredit	10
Gambar 2.2 Template Analisis SWOT	16
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Pusat	21
Gambar 3.2 Struktur Organisasi BSM KC Gatot Subroto Denpasar	22
Gambar 3.3 Skema Akad <i>Murabah</i>	25
Gambar 3.4 Skema Akad <i>Murabahah</i> dengan <i>Wakalah</i>	27
Gambar 3.5 Skema Akad <i>Ijarah</i>	28
Gambar 3.6 Skema Akad <i>Ijarah</i> Multijasa	29
Gambar 3.7 Analisis SWOT Produk Pembiayaan Mikro	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 3A: Skema dan Peruntukan Akad Pada BSM KC Gatot Subroto
Denpasar

Lampiran 3B: Alur Proses Pemberian Pembiayaan Pada BSM KC Gatot Subroto
Denpasar

Lampiran Surat Keterangan Magang

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Dasar Pemikiran

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang biasa di singkat dengan UMKM menjadi ciri tersendiri bagi perekonomian yang ada di Indonesia. Pengembangan dan pemberdayaan pada sektor UMKM diyakini dapat memperbaiki perekonomian negara karena UMKM merupakan sebagian dari bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran dan potensi strategis dalam menciptakan keadilan ekonomi nasional dan pengentasan kemiskinan (TAP MPR No VXXI/MPR/1998).

Kebijakan pemerintah terhadap pemberdayaan sektor UMKM di muat secara khusus didalam UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pemberdayaan dan Pengembangan UMKM bukan hanya terletak pada pemberian edukasi saja tetapi juga harus di sinergikan dengan pemberian kredit atau pembiayaan yang memadai.

Menurut Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) OJK Provinsi Bali menyampaikan “Kontribusi sektor UMKM di Indonesia terbukti sangat signifikan bagi perekonomian nasional dengan menyumbang 60 persen Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 97 persen tenaga kerja nasional. Sehingga program percepatan akses

keuangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di daerah, khususnya bagi UMKM menjadi prioritas pemerintah saat ini” (OJK ; 2016).

Peran bank sebagai lembaga *intermediary* menjadi jembatan penghubung antara pihak *surplus* yang memiliki kebutuhan untuk menghimpun dana nya dengan pihak *defisit* yang membutuhkan dana, bank secara tidak langsung juga berperan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat (UU No.10 Tahun 1998).

Salah satu bentuk implimentasi yang nyata dalam peningkatan taraf hidup masyarakat adalah dengan menciptakan produk-produk pembiayaan yang nantinya akan disalurkan kepada masyarakat sehingga perlu untuk disinergikan dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan UMKM baik itu yang bersifat pemberian modal kerja atau pembiayaan produktif lain nya.

Bank Syariah Mandiri (BSM) adalah Bank Usaha Syariah yang salah satunya memiliki misi menghimpunan dana yang murah dan menyaluran pembiayaan terhadap segmen ritel membuat BSM menciptakan produk pembiayaan yang diperuntukkan untuk sektor mikro dengan plafon sebesar Rp200.000.000,00.

Produk pembiayaan berjenis Mikro syariah yang ada pada BSM pastinya memiliki kekuatan, kelemahan, peluang dan bahkan memiliki ancaman (*SWOT*) sehingga dirasa perlu untuk dilakukan sebuah analisa terhadap produk tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tugas akhir ini mengambil judul **“Analisis *SWOT* terhadap produk pembiayaan mikro syariah pada Bank Syariah Mandiri KC Gatot Subroto Denpasar”**.

1.2 Tujuan Magang

Tujuan dari pelaksanaan magang di Bank Syariah Mandiri KC Gatot Subroto Denpasar ini adalah:

1. Mengetahui produk pembiayaan mikro syariah pada Bank Syariah Mandiri KC Gatot Subroto Denpasar.
2. Mengetahui Analisis *SWOT* terhadap produk pembiayaan mikro syariah pada Bank Syariah Mandiri KC Gatot Subroto Denpasar.

1.3 Target Magang

Target pelaksanaan magang di Bank Syariah Mandiri KC Gatot Subroto Denpasar adalah:

1. Dapat menjelaskan produk pembiayaan mikro syariah KC Gatot Subroto Denpasar
2. Dapat menjelaskan analisis *SWOT* terhadap produk pembiayaan mikro syariah pada Bank Syariah Mandiri KC Gatot Subroto Denpasar

1.4 Bidang Magang

Kegiatan magang dilaksanakan langsung dengan bidang yang berkaitan dengan nasabah yaitu bagian Pembiayaan Mikro Syariah (divisi Warung Mikro).

1.5 Lokasi Magang

Lokasi magang dilakukan di Bank Syariah Mandiri KC Gatot Subroto Denpasar.

1.6 Jadwal Magang

Magang dilaksanakan selama satu bulan (4 minggu). Magang di mulai pada tanggal 12 Maret 2018 – 12 April 2018. Rangkaian kegiatan magang dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Magang

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan TOR																
2	Pengajuan TOR pada dosen pembimbing																
3	Pelaksanaan kegiatan magang																
4	Bimbingan mingguan dengan dosen pembimbing																
5	Penyusunan laporan magang																
6	Ujian TA																

1.7 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan laporan magang ini secara garis besar sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pengantar yang berisi dasar pemikiran magang, tujuan magang, target magang, bidang magang, lokasi magang, jadwal magang, dan sistematika penulisan tugas akhir.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bab yang berisi tentang dasar-dasar teori yang melandasi permasalahan dan juga berisi penyelesaian masalah.

3. BAB III ANALISA DISKRIPITIF

Bab ini merupakan bab yang membahas tentang gambaran perusahaan secara umum seperti, sejarah, visi dan misi perusahaan, budaya kerja, struktur organisasi perusahaan dan data-data lain yang berhubungan dengan pelaporan hasil pelaksanaan magang.

4. BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab bagian penutup dari penyusunan laporan magang ini. Bab ini berisi kesimpulan yang diambil oleh penyusun dari data-data yang didapatkan dari Bank Syariah Mandiri KC Gatot Subroto Denpasar maupun dari bahan bacaan yang berhubungan dengan laporan magang ini, serta membuat saran demi perkembangan dan kemajuan Bank Syariah Mandiri KC Gatot Subroto Denpasar.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk yang disamakan dengan itu dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan).

Menurut Dr. Kashmir (2012), Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitasnya perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan.

Bank syariah adalah bank yang berdasarkan prinsip syariah (hukum islam), dimana didalam operasionalnya berpedoman kepada fatwa DSN-MUI (Mardani; 2015).

2.1.2 Jenis Bank

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan terdapat dua jenis bank yaitu:

A. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang kegiatan usahanya dilakukan secara berdasarkan prinsip syariah dan atau konvensional. Bank umum dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Umum memiliki aktivitas yang dibedakan menjadi dua, yaitu bank umum syariah dan bank umum konvensional. Menurut Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

B. Bank Perkreditan Rakyat

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan BPR atau Bank Perkreditan Rakyat adalah sebuah bank yang menjalankan aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat dan tidak melayani lalu lintas pembayaran.

2.1.3 Fungsi Bank

Bank secara umum memiliki fungsi utama yakni menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*.

2.1.4 Produk dan Layanan Bank Syariah

A. Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)

Dalam produk penghimpunan dana ini terbagi lagi dalam dua prinsip yaitu:

1. Produk Penghimpun Dana dengan *Wadi'ah* (Prinsip Titipan).

Produk penghimpun dana dengan prinsip *wadi'ah* adalah produk yang bersifat titipan. Dalam prinsip *wadi'ah* ini diterapkan pada dua produk yaitu tabungan *wadi'ah* dan giro *wadi'ah*.

2. Produk Penghimpunan Dana dengan *Mudhorobah* (Prinsip Bagi Hasil).

Produk penghimpunan dana dengan prinsip *mudhorobah* adalah produk dengan akad yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dimana nasabah bertindak sebagai pemilik harta (*Shohibul Maal*) dan bank bertindak sebagai pengelola dana (*Mudhorib*). Keuntungan akan dibagi sesuai dengan *nisbah* yang telah disepakati bersama dan jika terjadi kerugian yang di sebabkan bukan atas kelalaian *Mudhorib* maka akan ditanggung sepenuhnya oleh *Shohibul Maal* dan sebaliknya. Dalam prinsip *mudharabah* ini diterapkan pada dua produk yaitu tabungan *Mudhorobah* dan deposito *Mudhorobah*.

B. Produk Penyaluran Dana (*Financing*)

Dalam produk ini bank menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan kepada nasabah. Perbankan menyediakan pembiayaan dalam bentuk akad jual beli (*Murabahah*), Sewa (*Ijaroh*) dan juga bagi hasil (*Mudhorobah*).

C. Produk Jasa

Bank syariah dalam menjalankan aktivitasnya, selain melakukan aktivitas menghimpun dan menyalurkan dana, bank syariah juga melakukan layanan jasa perbankan kepada nasabah (IBI, 2014).

Produk jasa dalam perbankan yaitu :

1. Jasa pembayaran yang terdiri dari transfer, inkaso, kliring, BI-RTGS, *traveller cheque*
2. *Safe Deposit Box (SBD)*
3. *Custodian*
4. Bank Garansi
5. Elektronik *Banking (e-channel)*
6. Transaksi jual beli valuta asing (*Bank Notes*)

2.2 Pembiayaan Mikro Syariah

2.2.1 Produk

Produk menurut KBBI adalah barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu.

2.2.2 Pembiayaan

Undang-Undang No.10 Tahun 1998 menjelaskan maksud dari pembiayaan yang berlandaskan prinsip syariah adalah sebagai bentuk penyediaan uang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang dimana pihak yang dibiayai wajib untuk mengembalikan uang atau tagihan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil

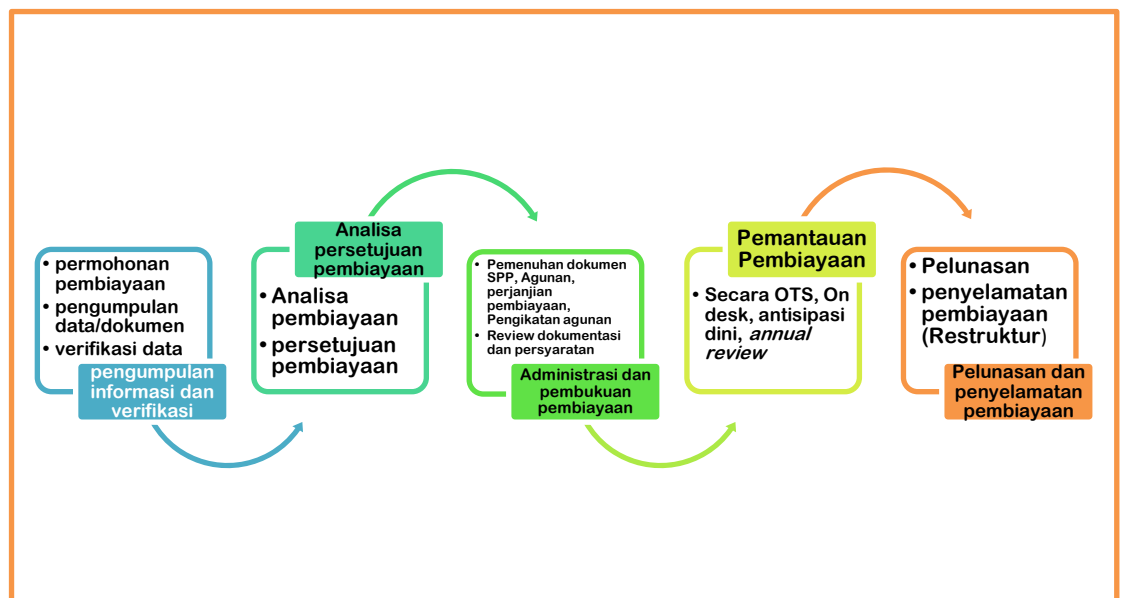
Menurut Undang-Undang UMKM No.20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa, pembiayaan adalah penyediaan dana oleh pemerintah, pemerintah daerah (PERDA), dunia usaha serta masyarakat yang dimana pembiayaan tersebut dapat dilakukan melalui bank, koperasi atau lembaga keuangan

bukan bank, guna mengembangkan dan memperkuat permodalan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Kredit merupakan sebuah penyaluran dana dari unit surplus ke defisit, di mana bank bertindak sebagai lembaga *intermediary* yang menjembatani antara kedua unit tersebut (IBI ; 2014).

2.2.3 Persyaratan Dokumen dan Proses Pemberian Pembiayaan

Berikut adalah proses pemberian pembiayaan secara umum:



Sumber: IBI ; 2014

Gambar 2.1
Proses pemberian pembiayaan

Penjelasan proses pemberian pembiayaan :

1. Pengumpulan informasi, dokumentasi dan verifikasi.

Nasabah harus menyertakan beberapa dokumen secara tertulis dan sesuai dengan kebijakan bank, secara umum data yang harus dilengkapi oleh nasabah antara lain :

- a) Surat pengajuan pembiayaan
- b) Surat keterangan usaha (SKTU) atau Dokumen Perizinan
- c) Identitas nasabah
- d) Laporan keuangan
- e) Rekam jejak peminjaman atau *credit history*
- f) *Copy* dokumen jaminan atau agunan
- g) Dokumen lain yang diperlukan apabila ada.

Verifikasi data dilakukan setelah data informasi yang berikan oleh calon nasabah sesuai dengan kebijakan bank, verifikasi dapat dilakukan dengan beberapa metode :

- a) On the Spot atau *Visit*
- b) *BI Cheking*
- c) *Trade cheking* atau *personal cheking* untuk pembiayaan konsumtif

2. Analisis dan persetujuan pembiayaan.

Analisis pembiayaan dilakukan melalui analisis kuantitatif (Aspek Keuangan) dan analisis kualitatif (5C, 7P, 5A) setelah melakukan analisis pembiayaan, unit pembiayaan akan melakukan komite untuk memutuskan permohonan pembiayaan tersebut (setuju atau tidak setuju).

3. Administrasi dan pembukuan pembiayaan.

Tahap lanjut apabila pembiayaan telah disetujui oleh unit pembiayaan, didalam hal ini ada beberapa proses yang dilakukan;

- a. Surat hasil keputusan pembiayaan
- b. Perjanjian pembiayaan
- c. Pengikatan agunan
- d. *Cover* penjaminan (asuransi) agunan
- e. *Disbursement*

4. Pemantauan pembiayaan.

Setelah melakukan tahapan diatas, pemantauan adalah salah satu tahapan penting dalam aktivitas pembiayaan seperti aktivitas pelaksanaan pemberian pembiayaan, kelengkapan dokumen, administrasi pembiayaan, perkembangan usaha nasabah, penggunaan pembiayaan, riwayat pembayaran pinjaman. Metode yang digunakan dalam pemantauan pembiayaan antara seperti *OTS*, *Trade cheking*, *Annual review*.

5. Pelunasan dan penyelamatan pembiayaan

Tahapan akhir dari proses pemberian pembiayaan, nasabah pembiayaan harus melakukan pelunasan atas pembiayaan yang diajukan kepada bank sebagai bentuk tanggung jawab terhadap bank sesuai dengan jatuh tempo yang telah disepakati. Namun, apabila nasabah mengalami kolektibilitas atau kelemahan ketika pembayaran pembiayaan maka bank akan melakukan penyelamatan pembiayaan atau disebut restrukturisasi.

2.2.4 Mikro Syariah

Mikro menurut KBBI adalah berkaitan dengan jumlah yang sedikit atau ukuran yang kecil.

Secara ilmu ekonomi, ilmu ekonomi mikro merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana perilaku pengambil keputusan dimana perilaku tersebut dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran terhadap suatu barang atau jasa.

Menurut UU No.20 Tahun 2008 terkait UMKM, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak sebesar lima puluh juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak sebesar tiga ratus juta rupiah.

Syarî'at atau ditulis juga syari'ah secara etimologis (bahasa) sebagaimana dikemukakan oleh Hasbi as-Shiddieqy adalah "Jalan tempat keluarnya sumber mata air atau jalan yang dilalui air terjun".

Secara terminologis (istilah) syarî'ah diartikan sebagai tata aturan atau hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah kepada hamba-Nya untuk diikuti. Diperjelas oleh pendapat Manna' al Qaththan, bahwa syarî'at berarti "segala ketentuan Allah yang disyariatkan bagi hamba-hamba-Nya, baik menyangkut akidah, ibadah, akhlak, maupun muamalah".

Di dalam Al-qur'an Allah SWT berfirman :

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Sumber : Al-Qur'an

Artinya: “Kemudian kami jadikan kamu berada diatas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama) itu, maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui” (Al-Jatsiah ayat 18).

Didalam dunia perbankan, perbankan syariah menjadikan nilai-nilai islam, hukum-hukum islam, prinsip atau syariat sebagai landasan atas segala bentuk aktivitasnya.

Pembiayaan mikro syariah adalah segala bentuk penyaluran atau penyediaan bank syariah kepada segmen mikro yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah.

2.2.5 Produk Pembiayaan Mikro

Produk pembiayaan Mikro ditujukan untuk :

- a) Modal Kerja
- b) Investasi
- c) Konsumtif

2.3 Analisis SWOT

2.3.1 Pengertian Analisis SWOT

Analisis menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb.) untuk

mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musebab, duduk perkaranya, dsb.).

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau bisnis (Ir. Jaspar Hasudungan; 2014).

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan (Freddy: 2004).

2.3.2 Fungsi Analisis SWOT

Menurut Ir. Jaspar Hasudungan analisis SWOT memiliki beberapa fungsi, sebagai berikut:

1. Memandu strategi ke level yang lebih tinggi
2. Mengidentifikasi faktor sukses internal seperti keahlian, budaya perusahaan, keunikan kualitas dan sumber daya
3. Mengidentifikasi faktor sukses eksternal seperti ekonomi, regulasi, ekosistem, pasar, teknologi dan sosiasal kultur
4. Meningkatkan dan mempertahankan bisnis melalui keputusan strategis untuk pertumbuhan di masa depan kinerja produk dan layanan

2.3.3 Template Analisis SWOT



Sumber : Jeffry P. Harrison ; 2010

Gambar 2.2
Template Analisis SWOT

Di dalam template analisis SWOT ada beberapa elemen dan faktor yang digunakan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap bisnis atau sasaran perusahaan yang telah ditetapkan, elemen dan faktor tersebut antara lain terdiri dari: (Ir. Jaspar Hasudungan; 2014).

1. *Helpful* adalah elemen yang membantu pencapaian sasaran perusahaan yang termasuk didalam golongan ini adalah kekuatan (*streghts*) dan peluang (*opportunities*).
2. *Harmful* adalah elemen apa yang menghambat pencapaian sasaran perusahaan yang termasuk di dalam golongan ini adalah kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

3. *Internal* adalah faktor yang ada dan melekat pada suatu objek yang berasal dari objek itu sendiri, yang termasuk di dalam factor ini adalah kekuatan (*streghts*) dan kelemahan (*weaknesses*).
4. *External* adalah faktor yang berasal dari luar tubuh suatu objek, yang termasuk di dalam faktor ini adalah peluang (*oppurtunities*) dan ancaman (*threats*).

2.3.4 Implementasi Analisis SWOT

Menurut Ir. Jaspar Hasudungan ada beberapa cara mengimplementasikan analisis SWOT, sebagai berikut:

1. Menganalisis dan memilah hal-hal yang mempengaruhi keempat faktornya
2. Menerapkan dalam gambar matriks SWOT dengan aplikasi:
 - a. Bagaimana kekuatan mampu mengambil keuntungan dari peluang yang ada.
 - b. Bagaimana menegatasi kelemahan yang dapat mencegah keuntungan dari peluang
 - c. Bagaimana kekuatan mampu menghadapi ancaman
 - d. Bagaimana mengatasi kelemahan yang dapat menciptakan sebuah

BAB III

ANALISA DIKSRIFTIF

3.1 Data Umum

3.1.1 Sejarah Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri (BSM) adalah sebuah bank syariah yang berada di Indonesia, memiliki sejuta sejarah atau latar belakang berdirinya sebagai berikut:

Kebijakan pemerintah mendirikan atau membentuk BSM adalah salah satu upaya untuk menyelamatkan kondisi perekonomian negara dimana pada tahun 1997-1999 sejarah mencatat bahwasanya Indonesia mengalami ketidakstabilan ekonomi dan juga politik, Kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah saat itu adalah salah satunya dengan melakukan *merger* atau penggabungan beberapa bank konvensional yang terkena dampak dari masalah ekonomi makro ini seperti diantara Bank Exim, Bank Dagang Negara (BDN), Bapindo dan juga Bank Bumi Daya.

Tepatnya pada tanggal 31 Juli 1999 Pemerintah Melakukan *merger* dari keempat bank tersebut menjadi satu yakni PT. Bank Mandiri (Persero) sekaligus pemerintah menetapkan PT. Bank Mandiri sebagai pemilik saham mayoritas Bank Susila Bakti (BSB).

Berdirinya Bank Mandiri ini dapat diajdikan cikal bakal berdirinya Bank Syariah Mandiri (BSM) sebab di tahun 1998 pemerintah membuka peluang kepada seluruh industri perbankan di Indonesia untuk dapat

mengembangkan usaha perbankan yang berbasis syariah sehingga pada tahun itu perbankan di Indonesia menganut *dual banking system* (UU No.10 Tahun 1998) yakni antara bank syariah dan bank konvensional.

Bank Mandiri merespon kebijakan *dual banking system* ini dengan membentuk dan juga berkonsolidasi untuk membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Tim Pengembangan Syariah ini melakukan pengajuan perubahan kegiatan BSB yang semula berupa bank konvensional menjadi bank syariah kepada notaris dan dengan akto notaris “Sujipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999” secara resmi nama BSB berubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri dan juga dikukuhkan oleh gubernur Bank Indonesia pada tanggal 25 Oktober 1999 dengan SK deputy gubernur senior Bank Indonesia No. 1/1KEP.DGS/1999.

Secara resmi PT. Bank Mandiri Syariah resmi beroperasi pada hari Senin, 1 November 1999 atau yang bertepatan pada tanggal hijriah 25 Rajab 1420 H.

Dan kini Bank Syariah Mandiri telah memiliki kantor yang tersebar di seluruh Indonesia dan hadir untuk membangun Indonesia.

3.1.2 Profil Bank Syariah Mandiri (BSM) KC Gatot Subroto Denpasar

Nama : Bank Syariah Mandiri KC Gatot Subroto Denpasar
 Alamat : Jl. Gatot Subroto No. 45, Desa Putri Kaja, Kecamatan
 Denpasar Barat, Kota Denpasar.
 Telpon : (0361) 432595

3.1.3 Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

1. VISI

“Bank Syariah Terdepan dan Modern“

2. MISI

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan

3.1.4 Budaya Kerja

Bank Syariah Mandiri memiliki budaya kerja yang dikenal dengan sebutan “*ETHIC* “ atau kepanjangan dari *Exellence, Teamwork, Humanity, Integrity, Customer focus*. Dengan maksud yaitu ;

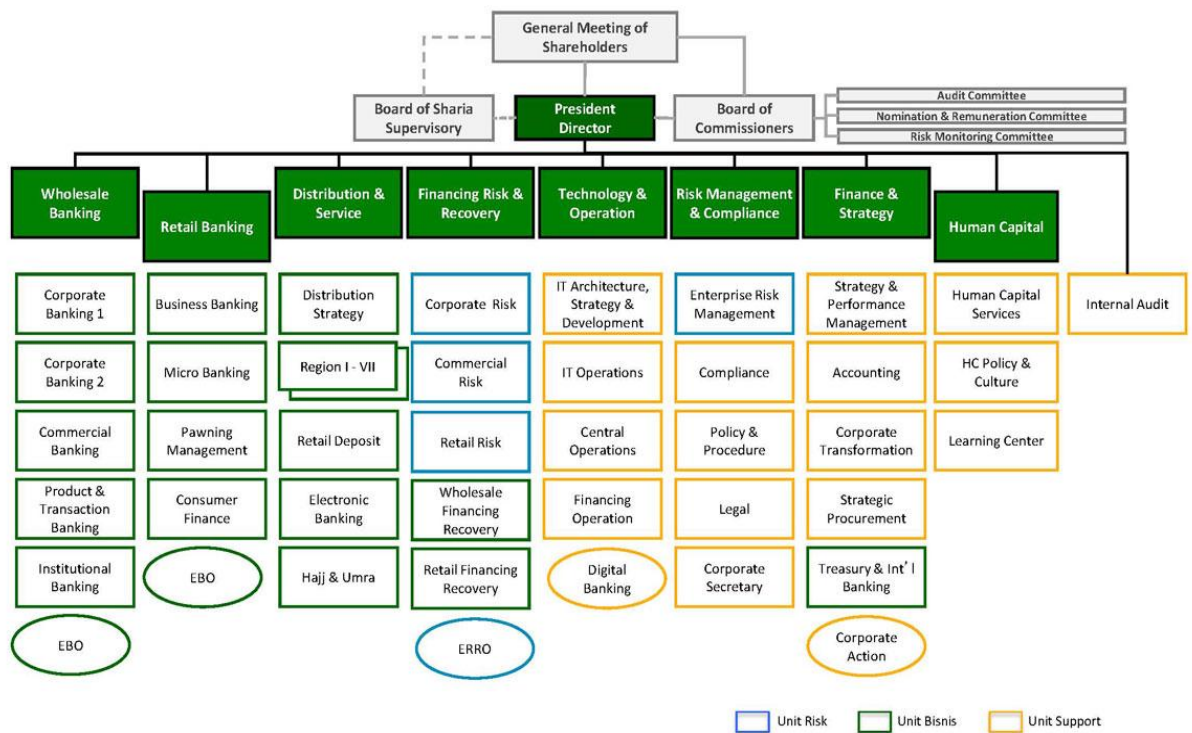
- A. *Exellence* : Bekerja keras, cerdas, tuntas dengan sepenuh hati untuk memberikan hasil terbaik.
- B. *Teamwork* : Aktif, bersinergi untuk sukses bersama.

C. *Humanity* : Peduli, ikhlas, memberi maslahat dan mengalirkan berkah bagi negeri.

D. *Integrity* : Jujur, taat, amanah dan bertanggung jawab.

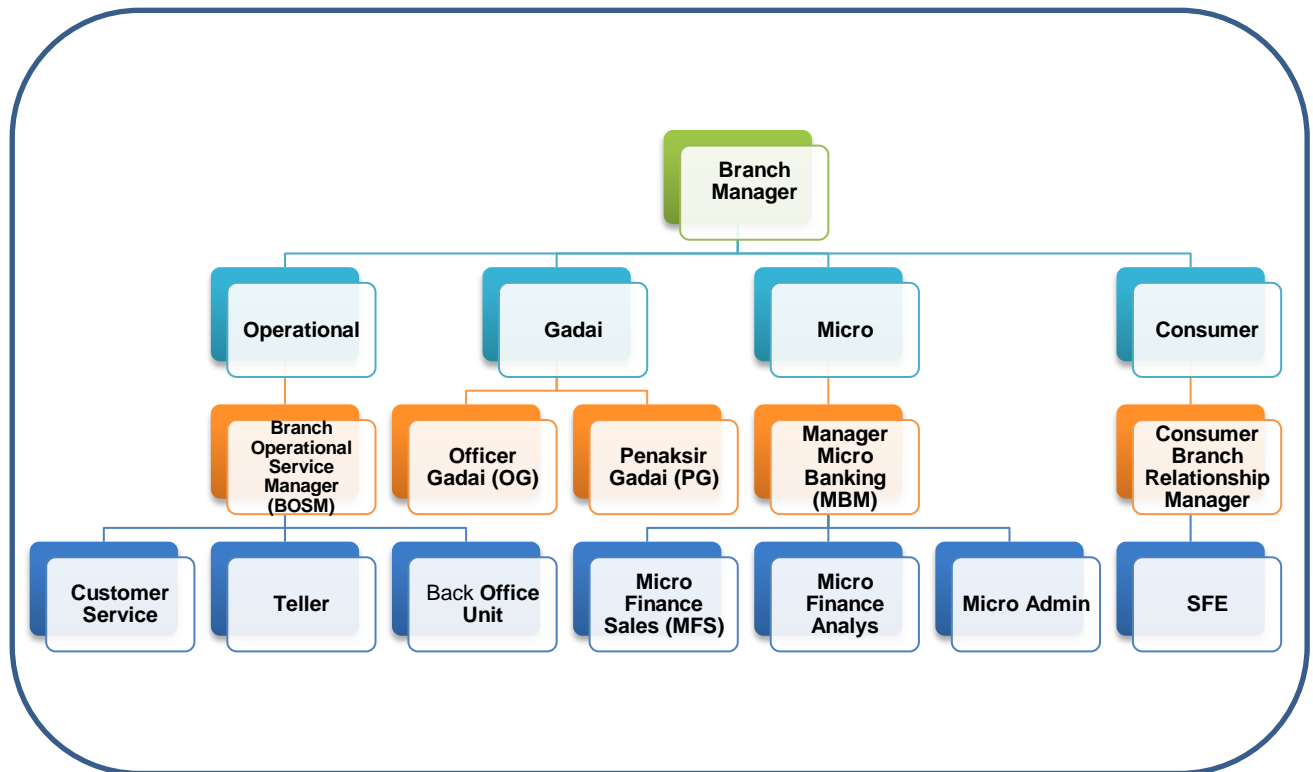
E. *Customer focus* : Berorientasi kepada kepuasan pelanggan yang berkesinambungan dan saling menguntungkan.

3.1.5 STRUKTUR ORGANISASI



Sumber : www.syariahmandiri.co.id

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Pusat



Sumber : BO BSM KC GATSU Denpasar

Gambar 3.2
Struktur Organisasi BSM KC Gatot Subroto Denpasar

3.2 Data Khusus

3.2.1 Pembiayaan Mikro Syariah pada BSM KC Gatot Subroto Denpasar

(1) Pengertian Pembiayaan Mikro Syariah

Pembiayaan Mikro Syariah adalah penyediaan dana yang berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan (*ujrah*), tanpa imbalan, margin, atau bagi hasil dengan

segmentasi mikro yang memiliki plafond pembiayaan maksimal sebesar Rp.200.000.000 (Dua ratus juta rupiah) yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah.

(2) Produk Pembiayaan Mikro Syariah pada BSM KC Gatot Subroto

Denpasar

a) Produk Reguler

Produk reguler adalah produk pembiayaan yang telah ditentukan baku sesuai dengan manual produk pembiayaan mikro dan petunjuk teknis yang berlaku. Produk reguler pembiayaan Mikro terbagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Produk Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) adalah Fasilitas pembiayaan bank kepada nasabah dengan peruntukan untuk modal kerja atau investasi (Pembiayaan produktif).
- 2) Pembiayaan Serbaguna Mikro (PSM) adalah produk pembiayaan yang bersifat konsumtif, didalam hal ini produk PSM ditujukan untuk Golongan Berpenghasilan (Golbertap).

b) Pembiayaan Program Mikro

Pembiayaan program mikro adalah fasilitas pembiayaan Bank kepada nasabah dengan, syarat, tujuan, fitur dan ketentuan khusus yang harus sesuai dengan petunjuk teknis yang ditetapkan oleh pemerintah dan nota kesepahaman

antara bank dengan instansi. Ketentuan mengenai pembiayaan program akan diatur dalam Manual Produk atau Petunjuk Teknis tersendiri. produk ini belum digunakan oleh BSM KC Gatot Subroto Denpasar.

(3) Akad Produk Pembiayaan Mikro Syariah pada BSM KC Gatot Subroto Denpasar

Akad yang digunakan untuk penyaluran pembiayaan produk mikro syariah antara lain :

- a. *Murabahah* adalah suatu akad penyediaan barang berdasarkan sistem jual beli. Bank berperan sebagai penjual dan menjual kebutuhan nasabah dengan harga perolehan ditambah dengan laba atau keuntungan (margin) yang disepakati antara kedua belah pihak. Pembayaran dapat dilakukan secara langsung pada saat jatuh tempo atau cicilan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Apabila nasabah memberikan uang muka (*down payment*) pada saat yang sama, maka uang muka nasabah tersebut sudah dianggap sebagai angsuran pertamanya atau sebagai pengurang kewajiban nasabah kepada Bank. Maka akan mengurangi jumlah total angsuran atau kewajiban yang harus dibayar. Akad jual beli yang dibuat antara Bank dengan nasabah berpedoman kepada harga jual beli awal

yang telah disepakati antara Bank dan nasabah serta tertuang dalam perjanjian pembiayaan.

- b. *Ijarah* adalah akad antara Bank (*Mu'ajjir*) dengan nasabah (*Musta'jir*) untuk menyewa suatu barang/obyek sewa (*Ma'jur*) milik Bank dan Bank mendapatkan imbalan jasa atas barang yang disewanya.
- c. *Ijarah Muntahiyya Bit-tamlik* (IMBT) adalah akad sewa suatu barang antara Nasabah (*Musta'jir*) dengan bank (*Mu'ajjir*) yang diakhiri dengan pembelian obyek sewa (*Ma'jur*).

(4) Peruntukan dan Skema Akad pada BSM KC Gatot Subroto Denpasar

Berikut ini adalah skema akad dan peruntukan akad yang digunakan pada produk pembiayaan mikro syariah pada BSM KC Gatot Subroto Denpasar:

1. Peruntukkan Akad *Murabahah*, *Murabahah* dengan *Wakalah*, *Ijarah* dan *Ijarah Multijasa* (Lihat Lampiran 3.A)
2. Skema akad *Murabahah*



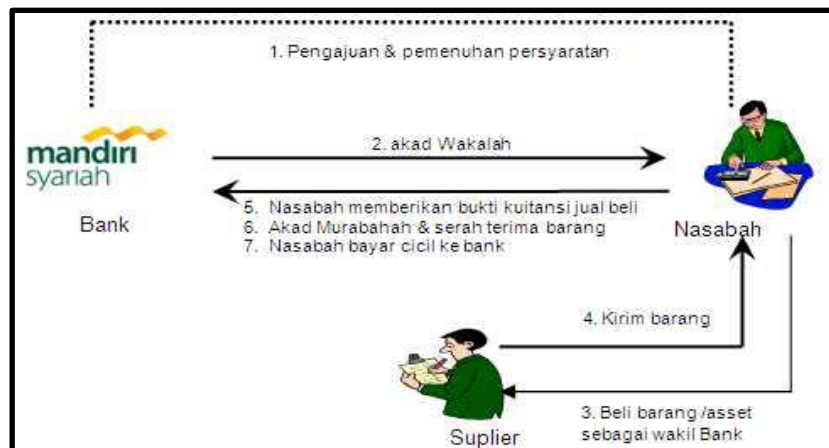
Sumber: Google

Gambar 3.3
Skema Akad *Murabahah*

Penjelasan Skema akad *Murabahah*:

1. *Negosiasi dan Persyaratan*; Nasabah dan bank melakukan sebuah kerjasama atas suatu pembelian barang atau jasa dimana nasabah mengajukan permohonan pembelian/pembiayaan dan melakukan negosiasi serta melakukan pemenuhan persyaratan yang diminta bank.
2. *Akad Jual Beli*; setelah mengajukan permohonan pembiayaan nasabah dan bank melakukan perjanjian menggunakan akad jual beli.
3. *Beli Barang*; bank bertindak sebagai penyedia barang dengan melakukan pembelian kepada *Suplier* atas permohonan yang diajukan oleh nasabah.
4. *Kirim*; *Suplier* akan melakukan pengiriman kepada nasabah atas perintah dari bank.
5. *Terima barang dan dokumen*; nasabah akan menerima kebutuhan yang ia minta berupa barang dan dokumen –dokumen.
6. *Bayar*; Setelah menerima kebutuhan yang diterima nasabah akan melakukan pembayaran kepada bank.

3. Skema Akad *Murabahah* dengan *Wakalah*



Sumber: MPO BSM; 2016

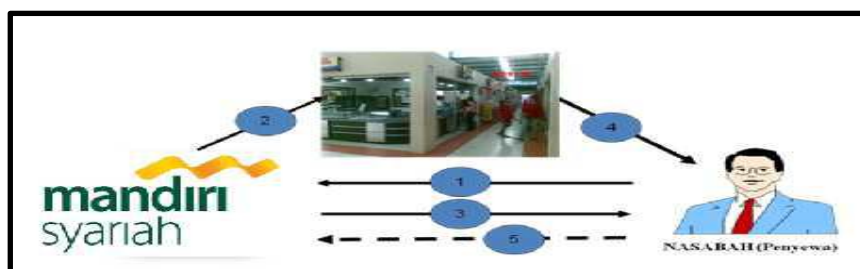
Gambar 3.4
Skema akad *Murabahah* dengan *wakalah*

Penjelasan Skema akad *Murabahah* dengan *Wakalah*:

1. Nasabah mengajukan pembiayaan untuk tambahan modal atau investasi dan melengkapi dokumen pembiayaan yang dibutuhkan untuk proses pembiayaan.
2. Atas asset sebagai obyek *Murabahah*, jika bank tidak dapat melakukan pembelian secara langsung kepada supplier, maka dilakukan akad *Wakalah* kepada nasabah.
3. Nasabah sebagai wakil bank membeli barang atau memesan barang dengan kriteria tertentu yang dibutuhkan sebagai modal atau investasi kepada supplier sesuai tujuan pembiayaan.

4. Supplier mengirimkan atau menyerahkan asset atau bukti pemesanan barang dengan kriteria tertentu (*purchase order*).
5. Atas asset yang telah dibeli atau dipesan oleh nasabah sebagai wakil bank maka nasabah memberikan bukti kuitansi jual beli atau bukti pemesanan dari supplier kepada bank.
6. Antara Bank dan Nasabah melakukan Akad *Murabahah*.
7. Pembayaran asset dapat dilakukan secara bulanan.

4. Skema Akad *Ijarah*



Sumber; MPO BSM; 2016

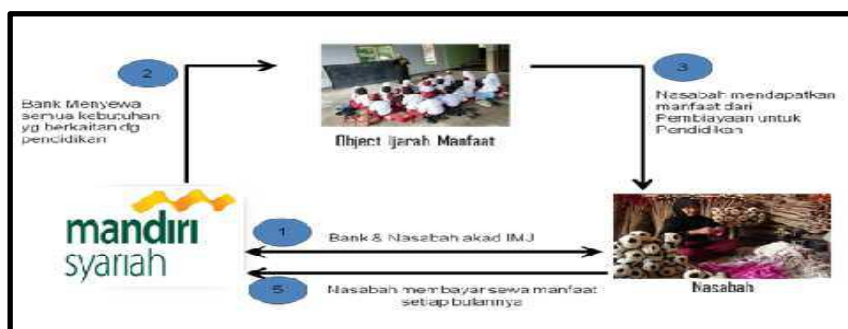
Gambar 3.5
Skema akad *Ijarah*

Penjelasan Skema akad *Ijarah*:

1. Nasabah mendatangi Bank memohon pembiayaan penyewaan sebuah kios selama setahun, secara cicilian (bulanan) dan mereka negosiasi tentang harga.

2. Bank menyewa kios tersebut sepuluh juta setahun dibayar tunai dimuka.
3. Bank selanjutnya menyewakan kios itu secara cicilan per bulan satu juta dengan akad ijarah (dilaksanakan akad *Ijarah*).
4. Kios dimanfaatkan (digunakan) oleh nasabah untuk usaha produktif.
5. Nasabah mencicil biaya sewa setiap bulan kepada bank.

5. Skema Akad *Ijarah* Multijasa



Sumber; MPO BSM; 2016

Gambar 3.6
Skema akad *Ijarah* Multijasa

Penjelasan Skema akad *Ijarah* Multijasa:

1. Bank membeli obyek sewa kepada supplier.
2. Supplier mengirim dokumen atau barang ke bank.
3. Bank dan nasabah melakukan akad *Ijarah*.
4. Obyek sewa dimanfaatkan oleh nasabah.
5. Nasabah membayar sewa kepada bank.

(5) Alur Proses Pemberian Pembiayaan mikro syariah pada BSM KC Gatot Subroto Denpasar (Lihat Lampiran 3. B)

Berikut adalah penjelasan proses pemberian pembiayaan mikro syariah pada BSM KC Gatot Subroto Denpasar beserta unit yang berwenang;

1. Tahapan *Sales* : Kantor Pusat *Micro Banking Grup* (KP-MBG) pada tahap ini menetapkan pengembangan produk, target pasar, dan penetapan *Risk Acceptance Criteria* (RAC) untuk seluruh cabang yang berada dibawahnya. Kegiatan penjualan, pengumpulan dokumen, cek kesesuaian RAC dan verifikasi dokumen pengajuan pembiayaan dilakukan oleh unit *Micro Financing Sales* (MFS), kegiatan yang dilakukan oleh MFS yang berada pada BSM KC Gatot Subroto Denpasar biasanya ketika melakukan penjualan, unit yang bersangkutan langsung mengambil gambar (foto) identitas nasabah seperti KTP dengan menggunakan *Handphone* hal ini bertujuan untuk *BI Checking*. Jika dari hasil *BI Checking* menyatakan baik, maka unit MFS melakukan pengecekan usaha dan agunan serta pengajuan permohonan
2. Tahapan *Underwring* : Foto identitas yang ambil oleh unit MFS diserahkan kepada *Cluster Admin Micro* atau unit *Micro Admin* (MA) untuk *BI Checking*. Unit *Risk* atau *Micro Financing Analys* melakukan verifikasi pengajuan pembiayaan

secara mendetail, kunjungan atau *On The Spot (OTS)*, verifikasi kesesuaian *RAC*, verifikasi pendapatn usaha, verifikasi dan penilaian agunan setelah tahapan verikasi tersebut selesai Unit *MFA* akan melakukan *Scoring* melalui aplikasi *RAC* yang dibentuk oleh BSM. Hasil *Scoring* aplikasi *RAC* dan keputusan unit *MFA* akan dibawa kepada tahapan komitte yang terdiri dari pemegang limit (kepala cabang, kepala area, dan manajer divisi mikro), unit *MFS*, dan *Cluster admin Micro*. Komite akan memutuskan pembiayaan tersebut layak atau tidak, jika layak maka akan dilanjutkan dengan pembuatan Surat Penawaran Pemberian Pembiayaan (*SP3*) yang dilakukan oleh unit *Micro Admin (MA)*. Penyampaian *SP3* kepada nasabah akan dilakukan oleh unit *MFS* didalam *SP3* tertuang akad pembiayaan dan beberapa catatan (jika diperlukan oleh bank). Setelah penyampaian *SP3*, nasabah akan melakukan penandatanganan akad dan pengikatan agunan bersama pemegang limit atau unit *MFS*

3. Tahapan *Disbursement* : Tahapan pencairan dilakukan oleh unit *financing Operation Officer* untuk *review* syarat pencairan dan pembuatan rekening
4. Tahapan *Documentation* : melakukan beberapa dokumentasi dokumen atas pembiayaan yang diajukan oleh nasabah. Dilakukan oleh unit *MA* dan *MFS*

5. Tahapan *Monitoring* : melakukan beberapa pengawasan atas pemberian pembiayaan seperti aktivitas pembayaran kewajiban dan syarat-syarat yang diminta oleh bank
6. Tahapan *Collection* dan *Recovery* : pengumpulan kewajiban nasabah dan juga memutuskan beberapa tindakan untuk mengatasi tunggakan nasabah (jika diperlukan)

(6) Persyaratan Dokumen Pengajuan Pembiayaan Mikro Syariah pada BSM KC Gatot Subroto Denpasar

Dokumen yang harus dilengkapi oleh calon nasabah pada saat pengajuan pembiayaan Mikro antara lain sebagai berikut:

- a. Formulir aplikasi permohonan pembiayaan.
- b. Identitas nasabah, antara lain:
 - 1) *Copy* KTP atau Identitas pemohon & suami/istri.
 - 2) *Copy* Kartu Keluarga.
 - 3) *Copy* Surat Nikah atau Cerai.
- c. Bukti sumber penghasilan, antara lain:
 - 1) *Copy* Surat Ijin Usaha.
 - 2) Asli slip gaji terakhir atau Surat keterangan penghasilan untuk golbertap.
 - 3) *Copy* NPWP (untuk limit pembiayaan sesuai ketentuan Bank Indonesia).
- d. Dokumen agunan, antara lain:
 - 1) *Copy* Dokumen kepemilikan agunan.

2) *Copy* IMB dan bukti setoran pembayaran PBB.

(7) Target *market* pembiayaan mikro syariah BSM KC Gatot Subroto
Denpasar

Target *market* pembiayaan Mikro Syariah BSM merupakan sasaran pemberian pembiayaan kepada nasabah ;

- a. Nasabah Perorangan Golongan Berpenghasilan Tetap (Golbertap). Nasabah golbertap yang akan atau telah memiliki usaha. Nasabah golbertap terdiri atas Pegawai Negeri Sipil atau CPNS, Pegawai BUMN, Pegawai BUMD, dan Pegawai Swasta.
- b. Nasabah Perorangan Non Golbertap terdiri atas profesional dan wiraswasta. Usaha rumah tangga dan pemilik usaha mikro baik berbentuk perusahaan, perorangan maupun kelompok usaha (seperti petani, pedagang, nelayan, peternak dan lain-lain).

(8) Karakteristik nasabah pembiayaan mikro

Nasabah mikro memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Kurang sensitif terhadap *price* sehingga cenderung pada pembiayaan yang memberikan kemudahan dan kecepatan pelayanan.
- b. Tidak terbiasa mencatat aktivitas bisnis sehingga cenderung lebih terbiasa berkomunikasi lisan/informal.

- c. Tidak terbiasa datang ke bank sehingga membutuhkan pembiayaan dan layanan jemput bola.

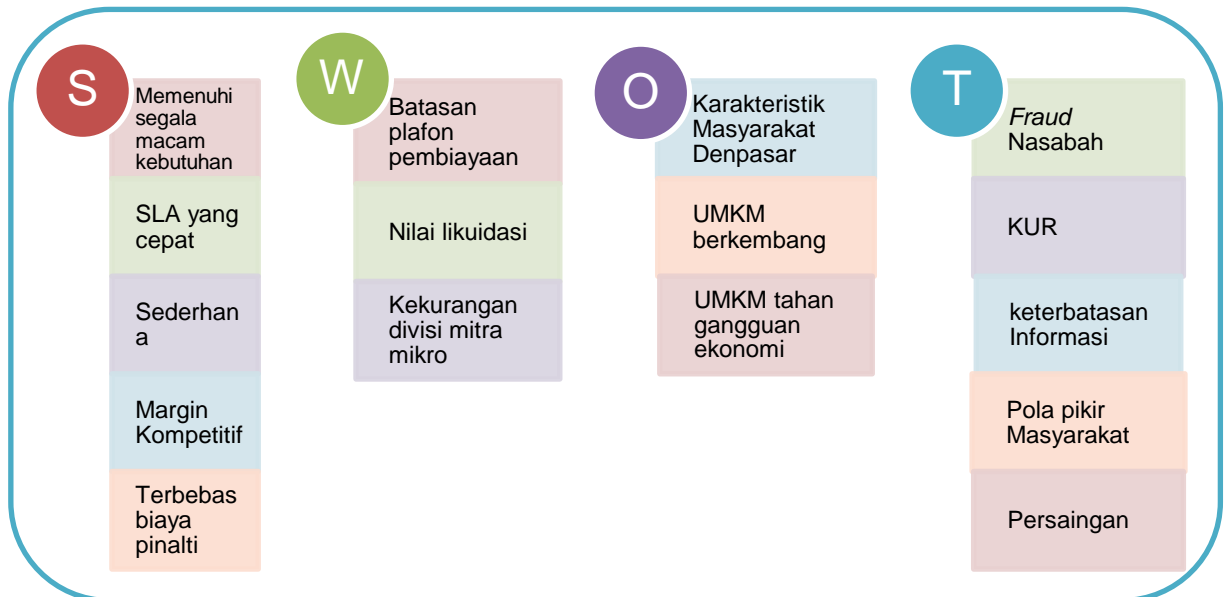
(9) Karakteristik produk pembiayaan mikro syariah BSM

Produk pembiayaan mikro syariah BSM memiliki beberapa karakteristik, sebagai berikut:

- a. *Syar'i* : Berlandaskan pada prinsip syariah
- b. *Speedy* : Proses pencairan pembiayaan cepat (maksimal 3 hari setelah berkas terpenuhi)
- c. *Simple* : Produk mudah dipahami serta ringkas
- d. *Suistaned* : Membantu dalam keberlangsungan usaha
- e. *Convenient* : Memberikan kenyamanan kepada nasabah sehingga tidak *default*

3.2.2 Analisis SWOT terhadap Produk Pembiayaan Mikro Syariah pada BSM KC Gatot Subroto Denpasar

Berikut analisis SWOT terhadap Produk Pembiayaan Mikro Syariah pada BSM KC Gatot Subroto Denpasar:



Sumber: Unit Mikro BSM KC GATSU

Gambar 3.7
Analisis SWOT Produk Pembiayaan Mikro BSM KC Gatot Subroto

(1) Kekuatan (*Strenghts*) pada Produk Pembiayaan Mikro Syariah BSM KC Gatot Subroto Denpasar

- a. Produk pembiayaan mikro syariah BSM diperuntukkan untuk segala macam kebutuhan masyarakat baik yang bersifat konsumtif maupun produktif (Modal Kerja dan Investasi) selama tidak melebihi plafond yang ditetapkan dan tidak melanggar prinsip-prinsip syariah.

- b. Kecepatan di dalam melakukan SLA (*Service Level Agreement*) maksimal selama 3 hari setelah persyaratan telah dipenuhi.
- c. Margin kompetitif dengan bank lain, margin yang diberikan BSM sebesar 18,5% /tahun (efektif) dan 0,8% /bulan (flat), kompetitif dengan beberapa bank yang berada di daerah Denpasar.
- d. Nasabah akan diberikan sebuah fasilitas pembayaran *auto debit* atau *transfer* dari bank lain sehingga memudahkan nasabah dalam melakukan pembayaran tanpa perlu datang ke bank.
- e. Produk mudah dipahami oleh nasabah (sederhana).
- f. Nasabah tidak dikenakan biaya pinalti apabila melakukan pelunasan sebelum jatuh tempo.

(2) Kelemahan (*Weakneses*) pada Produk Pembiayaan Mikro Syariah BSM KC Gatot Subroto Denpasar:

- a. Batasan plafond pembiayaan maksimal pembiayaan hanya sampai Rp.200.000.000 dibandingkan dengan bank lain seperti BRI dan BNI yang memberikan plafond maksimal pemberian pembiayaan sebesar Rp500.000.000.
- b. Nilai likuidasi agunan tergolong tinggi yakni sebesar 70 persen dari nilai pasar.

- c. Tidak adanya divisi Mitra Mikro yang memiliki tugas mengumpulkan kewajiban nasabah pembiayaan.

(3) Peluang (*Opportunities*) pada Produk Pembiayaan Mikro Syariah BSM KC Gatot Subroto Denpasar

- a. Menurut NI Made (*Branch Manager* BSM KC Gatot Subroto Denpasar) “masyarakat Denpasar memiliki karakteristik lebih gemar meminjam dibandingkan menabung”.
- b. UMKM yang ada di Denpasar sedang berkembang, dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistika (BPS) Bali tahun 2015 yang menyatakan “peningkatan jumlah kredit UMKM sebesar Rp. 3,21 triliun dari Rp.21,61 triliun (2014) menjadi Rp. 24,82 triliun (2015)” dan akan terus meningkat seiring berkembangnya zaman karena UMKM merupakan bagian penopang perekonomian Indonesia.
- c. Masyarakat muslim Denpasar yang lebih gemar melakukan transaksi menggunakan jasa perbankan syariah.
- d. Usaha Mikro sebagai salah satu usaha yang tahan dari gangguan krisis ekonomi (Detik News : 2016).

(4) Ancaman (*Threats*) pada Produk Pembiayaan Mikro Syariah BSM KC Gatot Subroto Denpasar:

- a. Adanya *fraud* dari nasabah seperti pembiayaan fiktif dan juga tunggakan pembayaran kewajiban pembiayaan.

- b. Sebagian besar nasabah mikro adalah pendatang dari luar Bali.
- c. Persaingan dengan bank konvensional yang ada di Bali.
- d. Adanya KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang dikeluarkan oleh beberapa bank dimana menjanjikan bunga yang lebih kecil.
- e. Pola pikir masyarakat sekitar yang menganggap bahwasanya bank syariah hanya di peruntukkan bagi muslim saja.
- f. Keterbatasan informasi dan data pada saat analisa dikarenakan manajemen usaha pada pembukuan hasil usaha mikro masih menggunakan pencatatan sederhana.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari penelitian tugas akhir yang berjudul “Analisis *SWOT* terhadap produk pembiayaan mikro syariah pada Bank Syariah Mandiri (BSM) KC Gatot Subroto Denpasar” maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Produk pembiayaan mikro syariah pada BSM KC Gatot Subroto Denpasar

Produk pembiayaan mikro syariah adalah produk pembiayaan yang ada pada Bank Syariah Mandiri dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan segmen mikro dengan plafond maksimal pemberian pembiayaan sebesar dua ratus juta rupiah.

2. Analisis *SWOT* terhadap Produk Pembiayaan Mikro Syariah pada BSM KC Gatot Subroto Denpasar.

1. Kekuatan (*Strenghts*) pada Produk Pembiayaan Mikro Syariah BSM KC Gatot Subroto Denpasar terdiri dari; dapat memenuhi segala macam kebutuhan, kecepatan dalam melakukan SLA (*Service Level Agreement*), margin kompetitif, pemberian fasilitas transfer melalui bank lain, produk mudah dipahami dan nasabah tidak akan dikenakan pinalti jika ingin melakukan pelunasan sebelum jatuh tempo.

2. Kelemahan (*Weakneses*) pada Produk Pembiayaan Mikro Syariah BSM KC Gatot Subroto Denpasar terdiri dari; plafond maksimal pemberian pembiayaan hanya sebesar dua ratus juta, nilai likuidasi agunan tinggi dan tidak adanya divisi mitra mikro.
3. Peluang (*Opportunities*) pada Produk Pembiayaan Mikro Syariah BSM KC Gatot Subroto Denpasar terdiri dari; karakteristik masyarakat Denpasar yang lebih gemar meminjam, UMKM Denpasar yang sedang berkembang, UMKM adalah usaha yang tahan terhadap krisis ekonomi, masyarakat muslim Denpasar gemar melakukan transaksi melalui bank syariah.
4. Ancaman (*Threats*) pada Produk Pembiayaan Mikro Syariah BSM KC Gatot Subroto Denpasar terdiri dari; *fraud* dari nasabah, sebagian besar nasabah mikro pendatang, persaingan dengan bank konvensional, adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR), pola pikir masyarakat sekitar dimana bank syariah hanya diperuntukkan untuk orang muslim saja, kurang baiknya pencatatan usaha dari calon nasabah.

4.2 SARAN

Berdasarkan pembahasan, penelitian dan kesimpulan pada tugas akhir ini maka saran yang dapat diberikan kepada BSM KC Gatot Subroto Denpasar adalah sebagai berikut :

- 1) Memaksimalkan elemen *helpful* pada *template* analisis SWOT untuk pengembangan usaha.

- 2) Meminimalisir elemen *harmful* pada *template* analisis SWOT untuk pengembangan usaha.
- 3) Menambahkan divisi mitra mikro agar fungsi unit warung mikro dapat sesuai dengan *jobdecs* nya masing-masing.
- 4) Memberikan sebuah kebijakan internal baru terkait aktivitas sehari-hari di kantor guna memaksimalkan kinerja SDI atau SDM yang ada didalamnya.
- 5) Mendesign kembali media-media pemasaran produk pembiayaan mikro syariah.

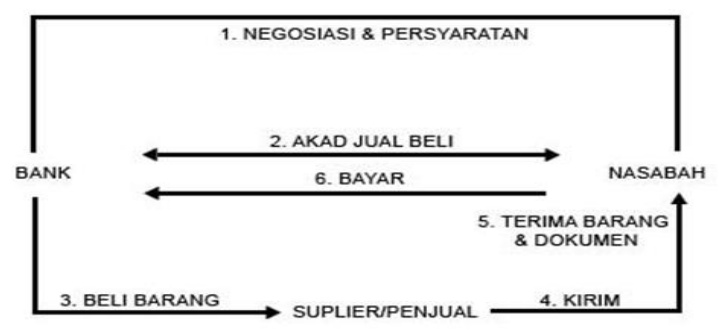
DAFTAR PUSTAKA

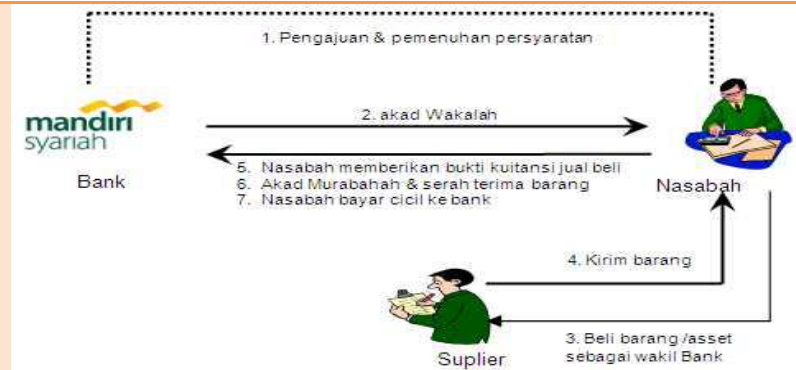
- Bank Syariah Mandiri. 2016. *Standar Prosedur Bisnis Pembiayaan Mikro*. Jakarta
- Harrison, Jeffrey P. 2010. *Essential of Strategic Planing in Healthcare*. Chicago: Health Administration Press
- Ikatan Bankir Indonedia Tahun 2014. *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Edisi 1
- Khasmir. 2012. *Bank dan Keuangan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Khabibi, Ikhwanul. 2016. *Jokowi: UMKM Kunci Penopang Perekonomian Negara*. Diperoleh pada 16 Februari 2016 di:
<https://news.detik.com/berita/3142927/jokowi-umkm-kunci-penopang-perekonomian-negara>
- Manurung, Hasudungan. (2014, Desember 2). *Modul Marketing*. Diperoleh dari <https://www.youtube.com/watch?v=ObnBJyDiA4o>
- Mankiw, N. Gregory dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat
- Mardani. 2015. *Aspek Hukum lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Grup Kencana. Edisi 1
- Rangkuti, Freddy. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia
- Rohidin. 2016. *Pengantar Hukum Islam dari Semenanjung Arabia sampai Indonesia*. DI Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books. Cetakan 1
- Sunariani, Ni Nyoman dkk. 2017. *Pemberdayaan UMKM Melalui Program Binaan di Provinsi Bali*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. Vol.2 No 1
- Simorangkir, Eduardo. 2016. *4 Hal Ini Perlu diPerhatikan UMKM Agar Bisnisnya Tak Mandek*. Diperoleh pada 27 Juni 2016 di:
<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3243339/4-hal-ini-perlu-diperhatikan-umkm-agar-bisnisnya-tak-mandek>
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang *Perbankan*

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*

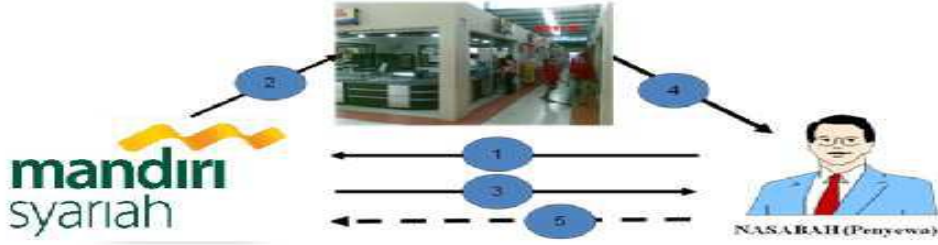
Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2018 Tentang *Perbankan Syariah*

Lampiran 3.A Skema dan Peruntukan Akad Produk Pembiayaan Mikro Syariah

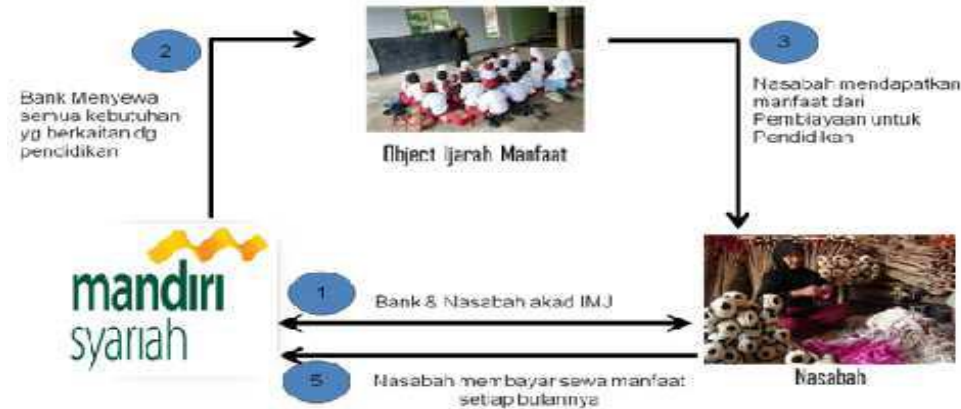
Nama Akad	Skema akad	Peruntukan Akad
<p><i>Murabaha</i> <i>h</i></p>	<p>1. <i>Murabahah</i></p>  <p>2. <i>Murabahah dengan Wakalah</i></p>	<p>Kedua skema ini dapat dipergunakan untuk pembiayaan mikro baik untuk modal kerja maupun investasi. Penggunaan</p>



skema kedua hanya digunakan apabila bank tidak dapat memenuhi kebutuhan nasabah secara langsung sehingga perlu melibatkan *supplier*.

<p><i>Ijarah</i></p>	<p>1. <i>Ijarah</i></p>  <p>Penjelasan skema:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nasabah mendatangi Bank memohon pembiayaan penyewaan sebuah Kios selama setahun, secara cicilian (bulanan) dan mereka negosiasi tentang harga. 2. Bank menyewa kios tersebut Rp 10 juta setahun dibayar tunai dimuka. 3. Bank selanjutnya menyewakan kios itu secara cicilan per bulan Rp 1 juta dengan akad ijarah (dilaksanakan akad ijarah). 4. Kios dimanfaatkan (digunakan) oleh nasabah untuk usaha produktif. 5. Nasabah mencicil biaya sewa setiap bulan kepada Bank. 	<p>Akad ini di tujuan untuk transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik obyek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas obyek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek</p>

2. *Ijarah Multijasa*



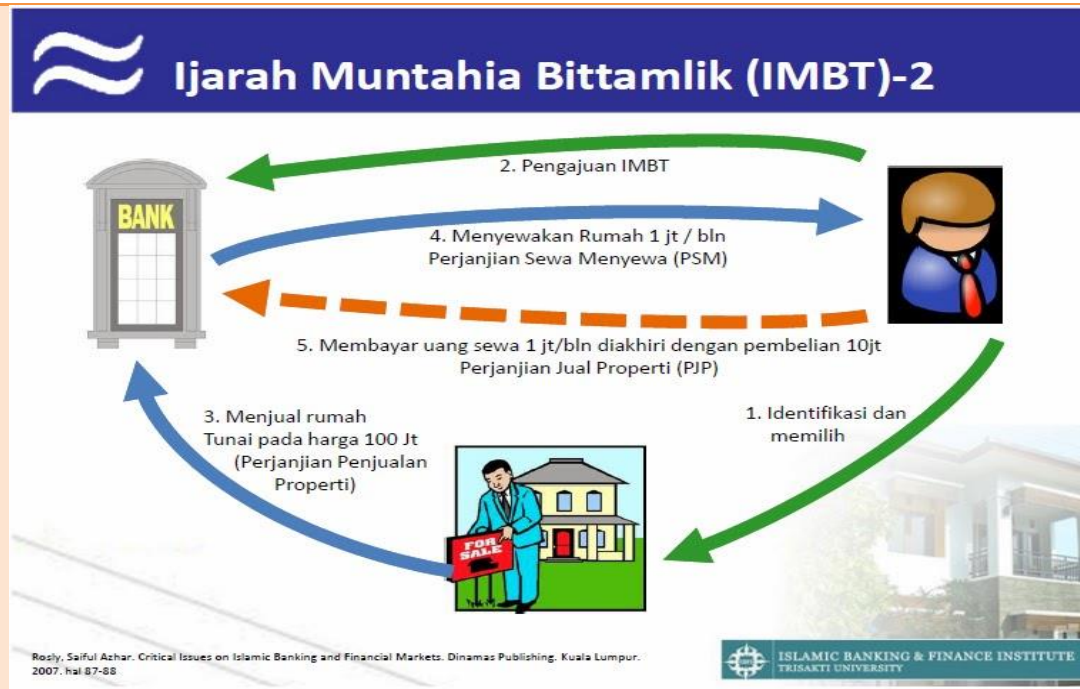
Penjelasan skema :

1. Bank membeli obyek sewa kepada *supplier*.
2. *Supplier* mengirim dokumen/barang ke Bank.
3. Bank & nasabah melakukan akad Ijarah.
4. Obyek sewa dimanfaatkan oleh nasabah.
5. Nasabah membayar sewa kepada Bank.

sewa yang disewakan. Kegiatan pembiayaan ijarah biasanya berupa penyaluran pelayanan jasa pendidikan, kesehatan, walimah, pergi haji, kepariwisataan dan lain lain

Dalam pelaksanaan pembiayaan Multijasa, antara Bank dan penyedia jasa harus sudah melakukan perjanjian kerjasama dengan pemilik obyek sewa manfaat.

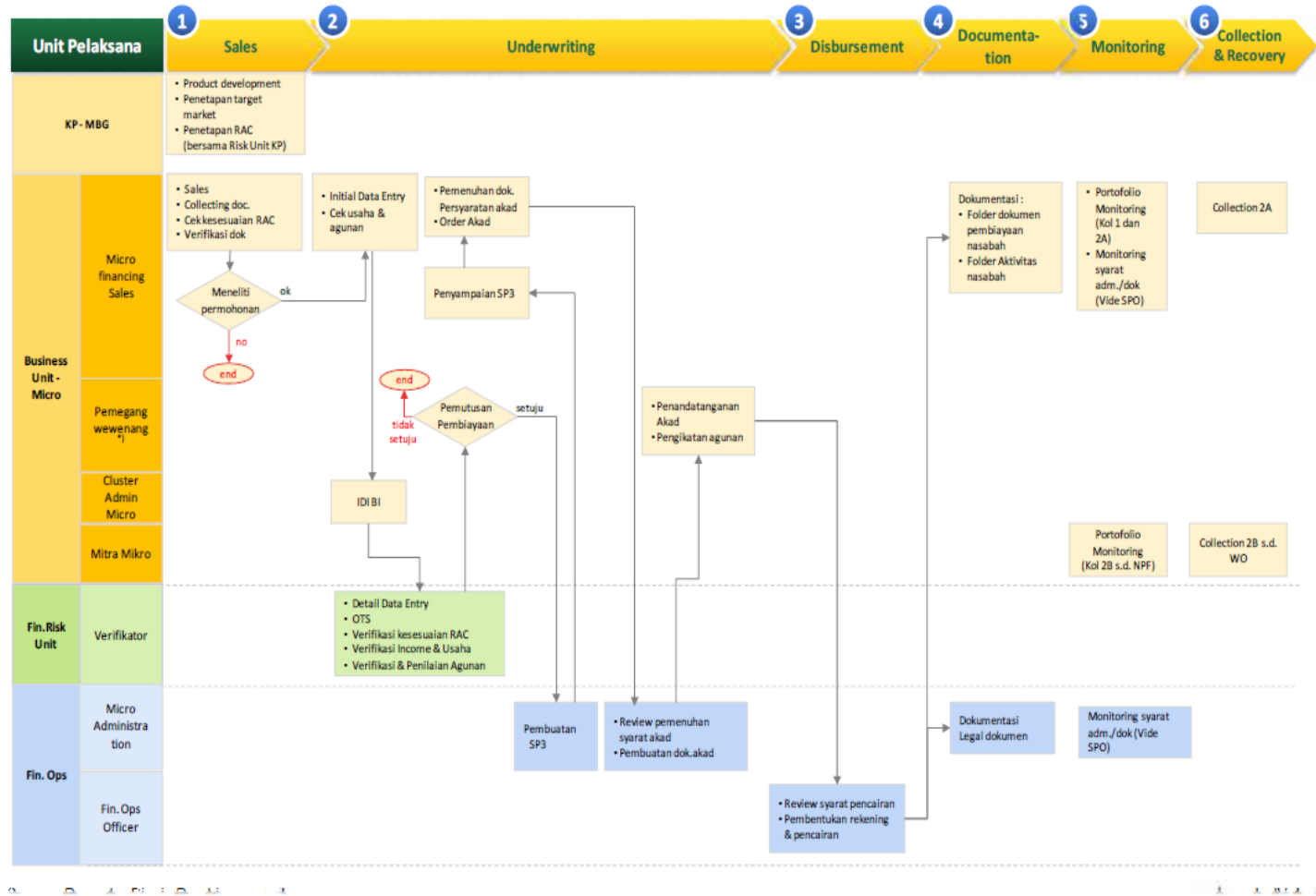
IMBT



Akad *IMBT* diperuntukan untuk *take over* pembiayaan.

Source by google

Lampiran 3.B Alur Proses Pemberian Pembiayaan



SURAT KETERANGAN

No. 20/0236-3/411

PT BANK SYARIAH MANDIRI yang berkedudukan di Jalan Gatot Subroto Tengah No. 45 Denpasar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Wilman Al Farizy
NIM : 15213024
Jurusan : Perbankan Dan Keuangan
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di PT Bank Syariah Mandiri – Regional Office/Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu Denpasar Gatot Subroto pada periode 12 Maret 2018 s.d. 12 April 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 12 April 2018

PT BANK SYARIAH MANDIRI
DENPASAR GATOT SUBROTO



Ni Made Ayu Ratih Wijayanti
Branch Manager



Muhamad Rusdi Fauzi
Branch Operation And Service Manager